



Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera Dengan Regresi Data Panel Tahun 2015-2019

Analysis of Economic growth of Sumatera Island with Panel Data Regression 2015-2019

Neng Murialti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: neng.murialti@umri.ac.id

DOI 10.37859/jae.v10i2.2344

Article Info

Article history:

Received: Oktober 2020

Accepted: November 2020

Published: Desember 2020

Keywords:

Economic Growth, Government Expenditure, Investment, Export, Import Population

JEL Classification:

Abstract

Economic growth describes the physical development of goods and services in a region / country. This study aims to determine whether government spending, investment, exports, imports and population have an effect on economic growth on the island of Sumatra. By using secondary data processed using panel data regression (2015-2019), the following research results are obtained: Government expenditure, imports and total population have a positive and significant effect on economic growth on the island of Sumatra, while investment and exports have no significant effect on economic growth on the island of Sumatra.

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan perkembangan fisik barang dan jasa di suatu wilayah/negara, penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah pengeluaran pemerintah, investasi, ekspor, impor dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Sumatera. Dengan menggunakan data sekunder yang diolah dengan menggunakan regresi data panel (tahun 2015-2019) di peroleh hasil penelitian sebagai berikut: Pengeluaran pemerintah, impor dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di pulau Sumatera, sedangkan Investasi dan ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Sumatera.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu ekonomi. Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa negara. (Sukirno, 2004). Setiap negara menginginkan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat, hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi di jadikan salah satu ukuran keberhasilan pemerintah dalam mengelola sumber daya yang di miliki bangsanya dengan maksimal. Indonesia sebagai negara berkembang yang terdiri dari 34 provinsi dan tujuh pulau yakni Pulau Sumatera yang terdiri dari 10 Provinsi, pulau Jawa 6 Propinsi, pulau nusatenggara 3 provinsi, pulau Kalimantan 5 Provinsi, pulau Sulawesi 6 Provinsi, kepulauan Maluku 2 provinsi dan Pulau Papua 2 provinsi. Memiliki karakteristik wilayah yang berbeda-beda sehingga proses untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diinginkan masing-masing provinsi dimasing-masing pulau yang ada di Indonesia sangat dipengaruhi oleh banyak faktor sesuai dengan karkarakteristik wilayah masing-masing. (<https://www.kompas.com>).

Penelitian ini membahas pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera, dimana lima tahun terakhir rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di pulau Sumatera cenderung terus mengalami peningkatan, meski di tahun 2017 sedikit mengalami penurunan, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Laju Pertumbuhan Ekonomi menurut Harga konstan di Pulau Sumatera:

Provinsi di Pulau Sumatera	[Seri 2010] Laju Pertumbuhan PDRB (%) berdasarkan harga konstan				
	2015	2016	2017	2018	2019
Laju Pertumbuhan	3.91	4.48	4.40	4.,73	4.58

Sumber: Indonesia Dalam Angka 2015-2019

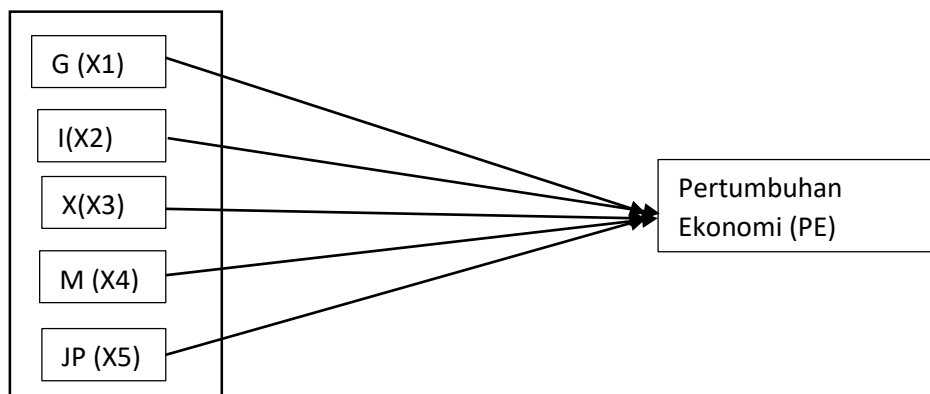
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat laju pertumbuhan PDRB di Pulau Sumatera lima tahun terakhir (2015-2019) terus ada kecenderungan terus meningkat meski tahun 2017 sedikit terjadi penurunan sebesar 0.08 %. Menurut pandangan ahli ekonomi Klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Meski banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi namun ahli ekonomi Klasik menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ada perbedaan sudut pandang antara teori pertumbuhan ekonomi klasik dengan teori pertumbuhan ekonomi Keynes. Teori pertumbuhan ekonomi klasik memandang proses pembangunan ekonomi dari sisi penawaran. Namun teori pertumbuhan ekonomi Keynes menegaskan dari sisi permintaan yaitu permintaan efektif menentukan tingkat keseimbangan dan pendapatan nasional. Pengeluaran yang dilakukan oleh sektor rumah tangga, pengusaha, dan pemerintah serta sektor luar negeri dapat meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Adapun formula yang dikemukakan oleh Keynes adalah:

$$Y = AD = C + I + G + X - M$$

Teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik berkembang sejak tahun 1950-an. Teori ini berdasarkan analisis- analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasik. Ekonom yang menjadi perintis pengembangan teori ini adalah Robert Solow dan Trevor Swan yang memunculkan teori pertumbuhan ekonomi Solow-Swan. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada pertumbuhan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi (Todaro, 2006).

Berdasarkan hasil uraian di atas maka penelitian ini mencoba menganalisis apa saja faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera. Untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di pulau Sumatera digunakan model penelitian seperti gambar di bawah ini:



Gambar: 1
Kerangka Pikir

Berdasarkan gambar tersebut maka hipotesa penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Pengeluaran pemerintah pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera.
- H2: Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera
- H3: Ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera.
- H4: Impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera.
- H5: Jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dipulau Sumatera.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder Data sekunder ini merupakan data yang diambil dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) yang diakses dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini regresi data panel, yang merupakan kombinasi antar data time series dan data cross section. Teknik analisis data panel dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui dua uji yakni *uji chow* dan *uji Hausman*. Uji *Chow* digunakan untuk memilih metode estimasi terbaik antara metode *common effect* atau *fixed effect*. Sedangkan *uji Hausman* dilakukan untuk menentukan model estimasi yang lebih tepat digunakan antara model *fixed effect* dan *random effect*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan Uji *Chow* digunakan untuk memilih metode estimasi terbaik antara metode *common effect* atau *fixed effect*, maka dilakukan uji *Chow* dengan probabilitas 0,05. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji *Chow* sebagai berikut:

Ho: *Common Effect*

Ha: *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai probabilitas untuk *cross-section* F pada uji regresi dengan pendekatan *fixed effect* lebih dari 0,05 (tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$) maka Ho diterima sehingga model yang terpilih adalah *pooled least square*, tetapi jika nilainya kurang dari 0,05 maka Ho ditolak sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect*.berdasarkan hasil uji *chow* seperti tabel dibawah ini:

Tabel: 2 Hasil Uji Chow

Probabilitas F	Indikator Uji	Hasil	Keterangan
0.0000	Prob. F < sig (0.0000 < 0,05)	Ho ditolak	Metode terpilih <i>fixed effect</i>

Sumber: Hasil Olahan

Tabel diatas menjelaskan bahwa model estimasi *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *pooled least square*. Setelah mengetahui bahwa metode *fixed effect* lebih baik daripada metode *common effect* selanjutnya perlu dilakukan uji Hausman, untuk menentukan mdel estimasi yang lebih tepat digunakan antara *fixed effect* dan *random effect*. Untuk mengetahui hal tersebut maka dilakukan uji *Hausman* dengan probabilitas 0,05. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

Ho : *Random Effect*

Ha : *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai untuk $\text{Prob} > \chi^2$ lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$) maka Ho diterima sehingga model yang terpilih adalah *random effect*, tetapi jika nilainya kurang dari 0,05 maka Ho ditolak sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Tabel: 3 Hasil Uji Hausman

Probabilitas χ^2	Indikator Uji	Hasil	Keterangan
0.0000	Prob. $\chi^2 < \text{sig}$ (0.0000 < 0,05)	Ho ditolak	Metode terpilih <i>fixed effect</i>

Sumber: Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 3 hasil uji Hausman pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $\text{Prob.} > \chi^2$ sebesar 0,0000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga Ho ditolak. Artinya dalam penelitian ini model estimasi yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect* daripada *random effect*. Berdasarkan hasil uji *Chow* dan uji *Hausman* maka metode yang paling tepat digunakan dalam model penelitian ini adalah metode *fixed effect*. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan regresi data panel maka model yang cocok digunakan dalam penelitian ini *Fixed effect models*, dimana hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel: 4 Hasil pengolahan regresi data panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-245229.3	52806.48	-4.643925	0.0000
PP	3.465214	1.007325	3.440015	0.0015
I	0.619249	0.340803	1.817026	0.0778
EX	0.949814	1.652393	0.574811	0.5691
IM	6.073344	1.977400	3.071379	0.0041
JP	73.05183	9.942593	7.347362	0.0000
R-squared	0.998808	Mean dependent var		213999.6
Adjusted R-squared	0.998331	S.D. dependent var		151714.1
S.E. of regression	6198.257	Akaike info criterion		20.54525
Sum squared resid	1.34E+09	Schwarz criterion		21.11886
Log likelihood	-498.6312	Hannan-Quinn criter.		20.76368
F-statistic	2094.416	Durbin-Watson stat		1.466011
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan regresi data panel di peroleh persamaan regresi seperti tabel:

$$Y = -245229.3 + 3.465214X_1 + 0.619249X_2 + 0.949814X_3 + 6.073344X_4 + 73.05183X_5$$

Persamaan di atas menunjukkan nilai konstanta -245229.3 berarti pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera lima tahun terakhir sebesar -245229.3 dimana variable X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 dianggap konstan.

Nilai koefisien parameter Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera sebesar 3.465214 dan signifikan, artinya setiap kenaikan Pengeluaran Pemerintah sebesar 1 persen akan menyebabkan kenaikan Pertumbuhan Ekonomi di pulau Sumatera sebesar 3.465214 persen dengan asumsi variabel lain dalam penelitian ini dianggap konstan.

Sedangkan untuk variable investasi diperoleh nilai koefisien parameter sebesar 0.619249 dan tidak signifikan yang berarti bila terjadi kenaikan dalam investasi sebesar Satu persen maka akan terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi di pulau Sumatera sebesar 0.619249 % dengan asumsi variabel lain dalam penelitian ini dianggap konstan.

Untuk nilai koefisien parameter Ekspor sebesar 0.949814 dan tidak signifikan yang berarti bila terjadi kenaikan ekspor sebesar satu persen maka pertumbuhan ekonomi di pulau Sumatera akan meningkat sebesar 0.949814 % dengan asumsi variabel lain dalam penelitian ini dianggap konstan.

Sedangkan nilai koefisien parameter dari impor bernilai sebesar 6.073344 dan signifikan berarti bila terjadi kenaikan impor sebesar 1 % maka akan terjadi kenaikan dalam pertumbuhan ekonomi sebesar 6.073344 % asumsi variabel lain dalam penelitian ini dianggap konstan.

Koefisien parameter jumlah penduduk merupakan variabel terakhir dalam penelitian ini bernilai 73.05183 dan signifikan berarti bila terjadi kenaikan jumlah penduduk sebesar 1 persen maka akan terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera sebesar 73.05183 % dengan asumsi variabel lain dalam penelitian ini dianggap konstan.

Uji hipotesa

Uji t (t-statistik)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh terhadap variabel dependent berdasarkan hasil pengolahan data diketahui nilai t statistik Pengeluaran Pemerintah sebesar 3.440015 dengan nilai probabilitas sebesar $0,00151$ lebih kecil dari nilai alpha $0,05$ ini berarti pada level signifikan sebesar 95% menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di pulau Sumatera.

Nilai t-statistik pada Investasi sebesar 1.817026 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0778 lebih besar dari nilai alpha $0,05$ ini berarti pada level signifikan sebesar 95% menyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera.

Nilai t-statistik Ekspor sebesar 0.574811 dengan nilai probabilitas sebesar 0.5691 lebih besar dari nilai alpha $0,05$ ini berarti pada level signifikan sebesar 95% menyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ekspor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera.

Nilai t-statistik Impor sebesar 3.071379 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0041 lebih kecil dari nilai alpha $0,05$ ini berarti pada level signifikan sebesar 95% menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa impor berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera.

Nilai t-statistik jumlah penduduk sebesar 7.347362 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000 lebih kecil dari nilai alpha $0,05$ ini berarti pada level signifikan sebesar 95%

menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera.

Uji f (f-statistik)

Dari uji simultan (uji statistik F) pada penelitian ini diperoleh nilai f statistik sebesar 2094.4 dengan nilai probabilitas 0.000000 lebih kecil dari 0.05 artinya pada level signifikan sebesar 95% menyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di pulau Sumatera.

Uji Determinasi Koefisien (R^2)

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.998331. Nilai ini menunjukkan bahwa 99,83 persen Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Ekspor, Impor dan jumlah penduduk mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di 10 Provinsi di Pulau Sumatera, sedangkan sisanya 0.17 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian dengan menggunakan Analisis regresi yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan regresi data panel *fixed effect model* memperoleh hasil seperti tabel di bawah ini:

Tabel 5: Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Variabel	Hubungan Yang Ditemukan	Signifikan (5%)
Pengeluaran Pemerintah (X_1)	Positif (+)	Signifikan
Investasi (X_2)	Positif (+)	Tidak Signifikan
Ekspor (X_3)	Positif (+)	Tidak Signifikan
Impor (X_4)	Positif (+)	Signifikan
Jumlah Penduduk (X_5)	Positif (+)	Signifikan

Sumber: Hasil Output Eviews 9.0

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera

Nilai koefisien parameter Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera sebesar 3.465214 dan signifikan, artinya setiap kenaikan Pengeluaran Pemerintah sebesar 1 persen akan menyebabkan kenaikan Pertumbuhan Ekonomi di pulau Sumatera sebesar 3.465214 persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan beberapa peneliti terdahulu diantaranya M. Zahari (2017) dimana dalam penelitiannya diketahui Pengeluaran Pemerintah secara signifikan dan positif mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi.

Sedangkan bila kita kaitkan dengan teori pertumbuhan Harrod Domar dan Keynes, dimana pengeluaran pemerintah menjadi salah satu variabel penting untuk menaikkan pendapatan suatu daerah/wilayah, dimana pendapatan tersebut sebagian dapat disisihkan untuk menambah atau mengganti barang modal yang rusak atau tidak memadai untuk meningkatkan stock capital, jadi secara konsep teori terbukti bahwa peran pemerintah pada 10 provinsi yang ada di Pulau Sumatera, sangat besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Pulau Sumatera, artinya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di 10 provinsi yang ada di Pulau Sumatera tergantung bagaimana pemerintah membuat alokasi pengeluarannya untuk pengembangan ekonomi wilayahnya. Sebagaimana di ketahui Pengeluaran yang dilakukan pemerintah akan mempengaruhi berbagai sektor dalam perekonomian. Adanya pengeluaran

pemerintah secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap sektor produksi barang dan jasa, seperti pengeluaran pemerintah untuk pengadaan barang dan jasa akan berpengaruh secara langsung terhadap produksi barang dan jasa yang dibutuhkan pemerintah.

Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera,

Untuk variable investasi diperoleh nilai koefisien parameter sebesar 0.619249 dan tidak signifikan yang berarti bila terjadi kenaikan dalam investasi sebesar 1 % maka akan terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera sebesar 0.619249 % .Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Astuti (2018) menemukan bahwa dimana hasil penelitiannya investasi (PMDN) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 Provinsi di Indonesia.

Merujuk pada hipotesa penelitian ini bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera, jadi terdapat perbedaan hasil penelitian dengan hipotesa dan konsep teori dimana seharusnya investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi seperti yang dikemukakan (Sukirno, 2000), investasi memiliki peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Dengan tingkat output yang lebih tinggi maka dapat pendapatan yang tinggi sehingga peningkatan tersebut dapat mendorong meningkatkannya laju pertumbuhan ekonomi, dari pertumbuhan ekonomi mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan dan pada akhirnya akan terwujud pembangunan ekonomi (Jhingan, 2007).

Investasi menurut (Sukirno, 2000) adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Investasi ini memiliki 3 peran:

1. Merupakan salah satu pengeluaran agregat, dimana peningkatan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional.
2. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi di masa depan dan perkembangan ini menstimulir pertumbuhan produksi nasional dan kesempatan kerja.
3. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi, sehingga akan memberikan kenaikan produktivitas dan pendapatan perkapita masyarakat. Investasi merupakan salah satu faktor yang krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi jangka panjang. Pembangunan ekonomi melibatkan kegiatan-kegiatan produksi di semua sektor ekonomi. Untuk keperluan tersebut maka dibangun pabrik-pabrik, perkantoran, alat-alat produksi dan infrastruktur yang dibiayai melalui investasi baik berasal dari pemerintah maupun swasta. Menurut teori yang dikemukakan oleh Harrod Domar, bahwa kenaikan tingkat output dan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan adanya akumulasi modal (investasi) dan tabungan. Walaupun pengaruhnya belum signifikan tapi secara konsep teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Harrod Domar, bahwa kenaikan tingkat output dan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan adanya akumulasi modal (investasi) dan tabungan, dan kenyataannya di Pulau Sumatera Investasi memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi/pertambahan PDRB.

Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera

Untuk nilai koefisien parameter Ekspor sebesar 0.949814 dan tidak signifikan yang berarti bila terjadi kenaikan ekspor sebesar satu persen maka pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera akan meningkat sebesar 0.949814 % dengan asumsi variabel lain dalam penelitian ini dianggap konstan. Temuan hasil penelitian ini terlihat bahwa ekspor belum berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera. Dari hasil penelitian ini

tidak menunjukkan dukungan empiris dimana secara konsep teori bahwa Ekspor mendorong pertumbuhan ekonomi.

Ekspor dalam penelitian tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Sumatera kemungkinan besar disebabkan bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang untuk di ekspor masih di impor dari luar. Sehingga biaya produksi menjadi lebih tinggi dan berefek pada tingginya harga jual produk sehingga tidak mampu bersaing di pasar internasional sehingga permintaan ekspor rendah dan berdampak pada rendahnya nilai ekspor terhadap pertambahan output di Pulau Sumatera yang pada akhirnya nilai ekspor belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ika et al (2019) yang menemukan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2013-2017, yang menemukan bahwa ekspor berhubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera

Dari hasil penelitian diketahui nilai koefisien parameter Impor sebesar 6.073344 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0041 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ini berarti pada level signifikan sebesar 95% menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa impor berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera. Hasil penelitian ini secara empiris tidak sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi dimana impor berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa impor berhubungan positif dan signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera. Ini berarti bahwa apa saja yang dihasilkan di Pulau Sumatera untuk meningkatkan kegiatannya sangat bergantung pada barang-barang impor dimana 1 % peningkatan Impor dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,07 % .

Bila hasil penelitian dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh (Sukirno, 2002:81) dimana Kegiatan impor merupakan kegiatan konsumsi masyarakat terhadap barang dari luar negeri. Dimana impor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendapatan nasional. Teori konsumsi menjelaskan bahwa pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga dalam perekonomian tergantung pada pendapatan yang diterimanya, semakin besar pendapatan mereka semakin besar pula pengeluaran konsumsinya. Sedangkan menurut Krugman, Paul R (2000:124) menjelaskan ada beberapa faktor-faktor yang mendorong dilakukannya impor antara lain:

- a. Keterbatasan kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang dimiliki untuk mengolah sumber daya alam yang tersedia agar tercapai efektifitas dan efisiensi yang optimal dalam kegiatan produksi dalam negeri.
- b. Adanya barang-jasa yang belum atau tidak dapat diproduksi di dalam negeri.
- c. Adanya jumlah atau kuantitas barang di dalam negeri yang belum mencukupi.

Namun dari semua faktor yang mempengaruhi tingginya impor di pulau Sumatera Perlu kajian lebih dalam lagi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Utami (2019) dimana hasil penelitiannya yang berjudul Pengaruh Konsumsi, Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara. Hasil penelitiannya menemukan bahwa Impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Pengaruh Jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera

Nilai t-statistik jumlah penduduk sebesar 7.347362 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ini berarti pada level signifikan sebesar 95% menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera.

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Jumlah penduduk yang besar menyebabkan konsumsi barang dan jasa meningkat, peningkatan konsumsi barang dan jasa dapat meningkatkan pengeluaran agregate sehingga peningkatan pengeluaran agregate berarti terjadi peningkatan pendapatan atau GNP di Pulau Sumatera. Hasil penelitian ini secara empiris sejalan dengan hasil penelitian Handayani (2016) dimana penelitiannya berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka harapan hidup, Rata-rata lama sekolah dan PDRB per kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali, dimana hasil penelitiannya menemukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori ekonomi Klasik maupun ekonomi Neo Klasik yang mengatakan pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Simpulan

Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pengeluaran pemerintah, impor dan jumlah penduduk berhubungan positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera. Sedangkan investasi dan ekspor berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan hasil penelitian dengan konsep teori dimana impor berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, yang seharusnya berhubungan negatif dengan Pertumbuhan Ekonomi, hal ini berarti seluruh propinsi yang ada di pulau Sumatera memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap barang-barang Impor. Untuk mengurangi ketergantungan terhadap barang Impor pemerintah daerah di 10 Provinsi yang ada Pulau Sumatera harus mampu membuat kebijakan impor misalnya penyeleksian barang impor dan penyesuaian kebijakan di bidang perpajakan, kepabeanan, hingga kebijakan fiskal lainnya agar mampu mendorong peningkatan ekspor lebih banyak dan menguntungkan sehingga perlahan mengurangi ketergantungan akan barang Impor.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Puspasari. 2018. *Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi Di Indonesia)*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Azhari, M (2017), “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi” ;Jurnal of Economics and Business Vol.1 No.1 September 2017
- Badan Pusat Statistik. 2015-2019. *Statistik Indonesia (Statistical Year book of Indonesia)*. Jakarta : BPS.
- Handayani (2016) “Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka harapan hidup, Rata-rata lama sekolah dan PDRB per kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali.E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.10 (2016)
- Jhingan, M.L. 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Edisi 1. Cetakan Ketujuh*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses dari <https://kbbi.web.id/>
- Krugman, Paul R. dan Maurice Obstfeld, 2000, *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*, Terjemahan, Indeks, Jakarta. Lestari, Ukke Hentresna. 2011.
- Lincoln, Arsyad. 2015. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi jambi
- Ekonomis : Jurnal of Economics and Business Vol.1 No.1 September 2017
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta : RajawaliPers
- Utami, Ayudya (2019) *pengaruh konsumsi, ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi regional sumatera utara*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.